

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN DI SDN 1 DESA TANGKI DAHUYAN**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
TANIA
2002111985**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

2026

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN DI SDN 1 DESA TANGKI DAHUYAN**

SKRIPSI



**Oleh
TANIA
2002111985**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DI SDN 1 DESA TANGKI DAHUYAN

Nama Mahasiswa : Tania
NIM : 2002111985
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

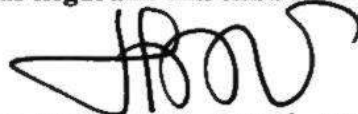
Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan
Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2026
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Ruang : Rapat Kabiro

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Keterangan
Dr. Stephanus Prihadi, M.Th NIP. 196201011982011001		28 April 2026	Ketua
Dr. Sarmauli, M.Th NIP. 197603162011012002		28 April 2026	Anggota I
Desi Natalia, M.Si NIP. 198512222019032008		28 April 2026	Anggota II
Sinta Nurlela, M.Pd NIP. 198406192025212005		28 April 2026	Anggota III

Mengetahui/Disahkan,
Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen


Dr. Rina Terisiani, S.Th., M.Si
NIP. 19740220200604 2001

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
TAHUN 2026

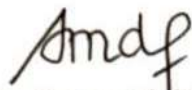
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
JUDUL	: KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SDN 1 DESA TANGKI DAHUYAN
NAMA MAHASISWA	: TANIA
NIM	: 2002111985
JURUSAN	: ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
FAKULTAS	: KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Sarmauli, M.Th
NIP. 197603162011012002
Tanggal. 28 April 2026


Desi Natalia, M.Si
NIP. 198512222019032008
Tanggal. 28 April 2026

Mengetahui:
Ketua Jurusan
Ilmu Pendidikan Kristen,


Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si
NIP. 198711232020121008

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Tania

NIM : 2002111985

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi berjudul **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan”** adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dalam Skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palangka Raya,.....

Yang membuat pernyataan

Materai, Rp. 10.000

Tania

NIM. 2002111985

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO: BERSUKACITALAH DALAM PENGHARAPAN,SABARLAH
DALAM KESESAKAN,DAN BERTEKUNLAH DALAM DOA'
KESUKSESAN TIDAK DIUKUR DARI BEBERAPA SERING ANDA
JATUH,TETAPI SEBERAPA SERING ANDA BANGKIT**

**PERSEMBAHAN: KARYA INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA SETIAP
PRIBADI YANG TIDAK PERNAH BERHENTI UNTUK BERKARYA
DAN MELAKUKAN PELAYANAN TANPA BATAS**

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, memberi arahan, dan memotivasi selama penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan" dan selama studi. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Telhalia, M.Th., D.Th selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Dukungan, kebijakan, serta arahan yang telah diberikan sangat berarti bagi kelancaran proses studi penulis.
2. Dr Prasetiawati M.Th wakil Rektor I yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kebijakan yang mendorong terciptanya suasana akademik yang kondusif.
3. Dr. Rina Terisiani, S.Th., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
4. Dr. Karolina, S.Th., M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, serta kebijakan yang memfasilitasi kelancaran proses belajar mengajar.
5. Dr. Sarmauli, M.Th. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan Skripsi. Setiap saran dan koreksi yang Ibu berikan menjadi dorongan besar bagi saya untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan lebih baik.
6. Desi Natalia, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap saran dan koreksi yang Ibu berikan menjadi dorongan besar bagi saya untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan lebih baik.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
8. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Tata Usaha SDN 1 Tangki Dahuyan yang telah memberikan ijin serta membantu dalam penyelesaian Skripsi.

9. Kedua orang tua dan saudara tercinta yang dengan tulus mendukung melalui doa, materi, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi IAKN Palangka Raya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2021 yang telah memberikan banyak motivasi.
11. Terakhir, Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah bertahan, berjalan sejauh ini, dan tidak menyerah meski tak selalu mudah. Terima kasih karena telah terus mencoba, belajar, dan tumbuh meskipun sering merasa lelah, ragu, atau ingin berhenti. Aku tahu tidak semua orang melihat perjuangan yang ku jalani, tapi aku tahu betapa kerasnya usaha yang telah ku berikan. Hari ini, aku bangga pada diri ku sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk terus melangkah, satu hari lagi, satu langkah lagi, dan sampai hari ini.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya.....

Tania

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran.

Teruntuk kasih Yesus kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen, serta peserta didik SDN 1 Desa Tangki Dahuyan yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini, serta kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat tanpa henti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini.

Palangka Raya,.....

Tania

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan. Latar belakang penelitian ini dari rendahnya semangat belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas satu guru PAK dan sebelas peserta didik kelas rendah dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai bentuk kreativitas seperti penggunaan metode bercerita, bernyanyi lagu rohani, menonton video Alkitab, serta menggambar kisah iman. Guru juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui pemberian motivasi, penghargaan, serta penerapan media pembelajaran sederhana namun bermakna. Melalui strategi tersebut, peserta didik menunjukkan peningkatan semangat, keberanian bertanya, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Kesimpulannya, kreativitas guru berperan penting dalam membangun suasana belajar yang inspiratif dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kreativitas guru, Semangat belajar, Peserta didik, Pendidikan Agama Kristen (PAK)

ABSTRACT

This study aims to describe teacher creativity in increasing learning enthusiasm in Christian Religious Education (PAK) at SDN 1 Tangki Dahuyan Village. The background of this research is the low learning enthusiasm of students, characterized by a lack of attention, participation, and enthusiasm during lessons. The research approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one PAK teacher and eleven students from both lower and upper grades. The results showed that the teacher implemented various forms of creativity, such as using storytelling methods, singing spiritual songs, watching Bible videos, and drawing faith stories. The teacher also created an interactive and enjoyable learning atmosphere by providing motivation, rewards, and the application of simple yet meaningful learning media. Through these strategies, students showed an increase in enthusiasm, the courage to ask questions, and active participation in learning activities. In conclusion, teacher creativity plays a vital role in building an inspiring learning atmosphere and fostering students' learning enthusiasm in PAK subjects at the elementary school level.

Keywords: Teacher creativity, Learning enthusiasm, Students, Christian Religious Education (PAK)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Pembatasan Masalah	14
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kreativitas.....	17
1. Pengertian Kreativitas Guru	17
2. Langkah-langkah Metode Kreativitas.....	20
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	21
C. Semangat Belajar Peserta Didik	23
1. Pengertian Minat Belajar	25

2. Pengertian Peserta Didik	26
D. Penelitian Terdahulu	27
E. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Waktu Penelitian	32
E. Sumber Data Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Data Primer	35
Tabel 3.3 Sumber Data Penelitian	38
Tabel 4.1 Observasi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Wawancara.....	97
Lampiran II. Dokumentasi	106
Lampiran III. Surat Ijin Penelitian.....	109
Lampiran IV. Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi utama dari pendidikan adalah memastikan bahwa pengetahuan yang diwariskan dari masa lalu tetap terpelihara dan diarahkan untuk menghadapi kehidupan di zaman sekarang Tilaar, (2012). Sementara itu, pandangan saat ini mencerminkan proses atau kegiatan yang sedang berlangsung untuk memperoleh atau menemukan sesuatu. Dalam konteks sekarang ini, menjadi sumber pengetahuan yang independen pada dasarnya, dan pada akhirnya, perspektif masa depan berfungsi sebagai panduan untuk tujuan dari upaya pendidikan itu sendiri (Sumiyatiningsih, 2022).

Pendapat Groome (2011) mengenai pendidikan merujuk pada definisi oleh Lawrence Cremin menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, serta berkelanjutan untuk mewariskan dan mengembangkan dengan baik, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, keterampilan, kepekaan dan hasil dari usaha tersebut. Pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian individu. Hal ini terjadi agar mampu hidup secara bertanggung jawab di tengah masyarakat.

Melalui proses pendidikan, diharapkan secara optimal serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Daniel Nuhamara, 2007). Dalam hal ini, definisi pendidikan memiliki hubungan erat dengan agama. Pendidikan berfungsi untuk mendorong individu agar melampaui batasan yang ada dan

menuju pencapaian potensi dan kemungkinan yang maksimal, sehingga dapat dikatakan bahwa semua bentuk pendidikan, setidaknya dalam arti tersirat, adalah usaha atau pencarian untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi (Sumiyatiningsih, 2001).

Seperti yang dinyatakan oleh tokoh Kristen dan David Tracy, yang bisa dirumuskan dan mencakup substansi yang disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalamnya. Agama merupakan usaha untuk mencari sesuatu yang lebih tinggi, yang menjelaskan hubungan manusia dengan kebenaran yang absolut, yang disadari, sehingga agama dapat diekspresikan (ditunjukkan) (Petrus Lakonawa, 2019). Hal ini terlihat bahwa setiap individu memiliki kesadaran religius, yakni kesadaran akan adanya unsur supranatural dalam hubungannya dengan yang supranatural, tentu saja dalam bentuk yang beragam. Dari pemahaman ini, pendidikan agama dapat dilihat sebagai usaha yang disengaja untuk memahami dan menghayati dimensi kehidupan yang transenden (Daniel Nuharna, 2007).

Istilah religi mencerminkan hubungannya dengan seluruh aspek pendidikan, yaitu sebuah hubungan yang sangat penting untuk dipelihara. Tujuannya adalah untuk memperkuat manusia secara menyeluruh, mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku, karena hal ini dapat memberikan pemahaman bahwa makna pendidikan sebenarnya jauh lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas di sekolah, tetapi juga pada pembentuk nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Sumiyatiningsih, 2021).

Agama memang dapat dijelaskan secara umum, namun dalam kenyataannya, agama menunjukkan dirinya melalui wujud sejarah tertentu, sebab secara harfiah tidak ada agama yang bersifat umum. Ketika pendidikan agama diselenggarakan oleh suatu tradisi agama tertentu, tradisi itulah yang memberikan nama dan sifat pada pendidikan tersebut. Jadi, jika pendidikan agama dilakukan oleh komunitas Kristen, dengan pandangan Kristen, istilah yang paling tepat untuk menjelaskannya adalah pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, arti dari kata "Kristen" dalam istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) menunjukkan bahwa pendidikan agama tersebut diselenggarakan oleh komunitas iman Kristen dan dengan perspektif Kristiani (Groome, 2011). Pendidikan Agama Kristen saat ini menghadapi berbagai tantangan yang rumit dalam kondisi krisis moral remaja. Beberapa tantangan tersebut antara lain yaitu, pengaruh budaya sekuler, kemajuan teknologi. Permasalahan identitas, tekanan dari teman sebaya, rendahnya partisipasi dalam gereja, masalah kesehatan mental dan emosional, kurangnya pemahaman terhadap Alkitab yang harus diatasi (Tina dan Victor, 2019).

Peran Agama Kristen menjadi sangat penting dalam membimbing agar tetap memiliki nilai moral dan iman yang kuat di tengah perkembangan zaman. Dalam menghadapi tantangan moral di kalangan remaja, PAK perlu merumuskan strategi yang responsif dan sesuai. Ini meliputi penyediaan panduan etika yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani, mendukung pemahaman tentang identitas sebagai orang Kristen, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Penting juga untuk memberikan perhatian pada

kesehatan mental dan emosional remaja serta memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan gereja. PAK harus bisa menyampaikan nilai-nilai moral Kristen dengan jelas dan relevan sesuai dengan konteks kehidupan remaja saat ini (Tina dan Victor, 2022).

PAK dihadapkan pada berbagai persoalan yang cukup kompleks di kalangan anak muda saat ini. Problematika tersebut meliputi kemajuan teknologi, perbedaan keyakinan, perubahan nilai moral, serta pengaruh budaya populer. Maka diperlukan usaha untuk mengatasi isu-isu ini, yaitu melalui pendekatan yang kreatif, transparan, dan adaptif sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi secara bijak dapat membantu dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, serta membangun komunikasi yang kuat dengan keluarga dan masyarakat. Selain itu, pengaruh paham humanistik semakin meluas dan memiliki dampak yang signifikan pada lembaga pendidikan Kristen. Di tengah globalisasi, humanistik merujuk pada aspek kemanusiaan yang dalam bahasa Latin disebut *humanitas* (Tilaar, 2012).

Dalam bahasa Yunani, istilah ini dikenal sebagai *Paideia*, Pendekatan pendidikan yang berlandaskan humanistik terjalin melalui interaksi antara individu maupun kelompok dalam lingkungan sekolah, termasuk di institusi pendidikan tinggi Kristen (Miki Yuliandri, 2017). Pendidikan Kristen kini semakin mengalami sekularisasi, di mana ia seringkali dipandang sama dengan istilah "kekristenan" (Tina dan Victor, 2022). Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran di institusi pendidikan Kristen umumnya berakar pada prinsip pendidikan sekuler namun ditambah dengan beragam aktivitas pendidikan

Kristen, seperti kebaktian di tengah Minggu, ibadah pagi, diskusi tentang iman Kristen, retreat tahunan, dan lain-lain yang terkait dengan Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan agama Kristen yang diberikan kepada remaja menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit saat ini. Tantangan tersebut mencakup perkembangan teknologi, keberagaman keyakinan, perubahan norma sosial, serta dampak dari budaya populer. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan inovatif, inklusif, dan adaptif diperlukan. Sangat penting untuk menggunakan teknologi secara bijak, merancang program pendidikan yang relevan dengan kondisi saat ini, serta membangun kemitraan yang kuat dengan keluarga dan masyarakat (Sumantrie dan Sembiring, 2021).

Di era globalisasi, dampak dari pemikiran humanistik telah meluas dan memberikan pengaruh signifikan terhadap lembaga pendidikan Kristen, termasuk universitas Kristen.

“Menurut Sumantri, (2015) pendidikan Kristen semakin menuju arah sekularisme. Pendidikan ini sering disamakan dengan istilah "kekristenan " Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di institusi Kristen cenderung berdasarkan pada filosofi pendidikan sekuler, tetapi dilengkapi dengan berbagai program pendidikan Kristen, seperti kebaktian di tengah minggu, ibadah pagi, studi agama Kristen, pertemuan tahunan, dan lain-lain (Sembiring, 2021).”

Dalam hal ini, tentunya seorang pendidik agama Kristen memerlukan kreativitas di dalam hal mengajar. Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan karya atau pemikiran yang inovatif dan unik dari yang sebelumnya (Mohammad Jauhar, 2019). Kreativitas melibatkan kemampuan

untuk mengkombinasikan atau meningkatkan konsep-konsep yang sudah ada, berdasarkan pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Secara lebih luas, kreativitas mencerminkan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil dari proses kreatif ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti karya seni, sastra, penelitian ilmiah, ataupun dalam hal prosedur dan metodologi (Supardi, 2013). Kreativitas dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh pengajar adalah sebuah aktivitas yang berlangsung dengan efektif, terampil, dan dinamis, dengan tujuan utama untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa.

Kemampuan inovatif guru dalam mengajar sangat penting dalam menjalankan proses belajar mengajar. Kreativitas ini menjadi landasan esensial untuk menciptakan efisiensi serta efektivitas dalam pendidikan. Proses pembelajaran sendiri merupakan sesuatu yang rumit, melibatkan berbagai elemen yang saling terkait.

Oleh karena itu, sangat perlu untuk merancang pengalaman belajar yang berkualitas, inovatif, dan menarik perhatian. E. Mulyasa (2011) mengidentifikasi delapan bentuk kreativitas yang memiliki peran penting dalam metode pengajaran, yang pada gilirannya memengaruhi mutu pembelajaran. Kedelapan bentuk kreativitas tersebut mencakup kemampuan untuk membuat pertanyaan, memberikan umpan balik, menerapkan variasi, menjelaskan ide-ide, memulai dan menyelesaikan pelajaran, mengawasi

diskusi kelompok, mengelola kelas, serta mengajar secara kelompok maupun individu.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi proses pengajaran di antara lainnya yaitu lingkungan belajar, fasilitas pendidikan, dan tingkat kompetensi guru. Semua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan mengajar. Oleh karena itu, sistem pembelajaran ini perlu mendapat perhatian khusus agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Arozatulo Telaumbanua, 2020).

Supradi (2013) menyatakan bahwa seorang pendidik yang memiliki kreativitas inspiratif, pemikiran cerdas, serta gagasan untuk mengatasi kekurangan yang dianggap ada. Di sisi lain, Momon Sudarma (2013) menyatakan bahwa kreativitas seorang guru adalah usaha terbaik yang dilakukan oleh pendidik dalam menemukan metode atau strategi pembelajaran yang baru dan inovatif. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap institusi pendidikan.

Peran seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mutu dan keberhasilan pendidikan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hal ini sangat dipengaruhi oleh seberapa siap guru dalam membimbing para siswa. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada pengelolaan kelas, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, pencapaian hasil yang diharapkan dapat dilakukan dengan efektif (Sidjabat, 2017).

Menurut Jaya Putra (2021) mengemukakan pandangan bahwa sangat penting bagi guru untuk menonjolkan kreativitas dalam bertanya. Kreativitas ini meliputi kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan berpikir siswa serta memperluas pengetahuan mereka mengenai PAK.

Guru Pendidikan Agama Katolik perlu memiliki kemampuan bertanya dengan kreatif agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Sementara itu, selain seorang pendidik perlu mengembangkan strategi kreativitas, seorang murid juga memiliki minat dalam belajar. Dengan kata lain, minat dapat diartikan sebagai "kecenderungan perasaan yang kuat terhadap suatu hal, semangat, dan motivasi.

Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti; pandangan, pengetahuan, semangat, kesukaan, dan lainnya. Akan tetapi, minat belajar dapat mempengaruhi keadaan untuk mencapai keberhasilan. Misalkan seorang peserta didik yang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yang akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari peserta didik yang lainnya, sehingga dalam pemusatan tersebut memungkinkan ia untuk belajar lebih aktif dan akhirnya mencapai keberhasilan yang diinginkan (Muhibbin Syah, 2004).

Selain minat, tentunya para siswa harus memiliki semangat belajar. Para ahli mengemukakan terkait semangat belajar seperti yang dikemukakan oleh Hariyanti berpendapat, semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan

kerja lebih (Asnawi dan Sahlan, 2010). Menurut Hasibuan, semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal (Hasibuan, 2009).

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan bahwa di sekolah tersebut memiliki siswa dengan latar belakang kurang bersemangat untuk belajar. Serta didukung oleh faktor umur pendidik yaitu usia 4-12 Tahun yang sudah berada pada usia produktif sehingga variasi penggunaan metode pembelajaran masih terbatas dan cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa merasa bosan dan mengantuk kurang memperhatikan ketika guru menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi, dalam pengertian aktif dapat dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk beraktivitas.

Tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam (sikap) melanggar berdasarkan kolektif kegiatan orang secara bersama-sama dengan cara tertentu dan mengikuti pola tertentu, adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Slameto, 2019). Dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntun supaya mereka lebih aktif dan semangat untuk belajar sebagai guru PAK, sehingga mereka menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk belajar anak-anak belum memahami bahwa setiap anak memerlukan yang namanya pertobatan melalui ibadah dan berdoa. Iman adalah

menjadi pondasi dasar untuk bisa membentuk karakter (Susanti Embong, 2024).

Anak-anak sekolah untuk semangat belajar membutuhkan pengajaran yang benar-benar, supaya mereka menemukan minat belajar siswa yang baik dalam mengikuti proses belajar. Hal ini akan terjadi apabila pembelajaran yang efektif berpusat pada metode pengajaran yang memudahkan siswa untuk belajar dan menumbuhkan motivasi mereka untuk memahami materi kurikulum. Khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), dicapai dengan menganalisis secara cermat tujuan pembelajaran dan karakteristik yang relevan. Dengan demikian, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penting untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan tepat agar selaras dengan tujuan yang ditetapkan kurikulum. Pendekatan ini harus dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang rasional dan berbasis ilmiah sangat dianjurkan karena mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mengasah kemampuan mereka dalam menyerap informasi. Dengan demikian, penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Slameto, 2013). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang mengubah perilaku individu.

Proses ini melibatkan perolehan pemahaman dan keterampilan baru yang sebelumnya tidak dimiliki. Dengan kata lain, belajar adalah peralihan dari

kondisi "tidak tahu menjadi tahu" atau "tidak bisa menjadi bisa" (Wina Sanjaya, 2010), sehingga diperlukan minat belajar. Minat belajar mencerminkan perubahan signifikan pada diri siswa – baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik – sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hal ini bisa diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan baru yang dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dan indikatornya terlihat dari hasil belajar yang dicapai, untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SDN 1 DESA TANGKI DAHUYAN.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik serta lingkungannya ?
2. Sebutkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini iadalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik serta lingkungan sekolah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa kegiatan penelitian dalam penulisan ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan pemikiran dan memperkaya wawasan dan pengalaman penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan Dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, informasi, serta sebagai bahan pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru PAK dalam mengembangkan kreativitas dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru dari tulisan ini yaitu guru mampu menolong siswa untuk membiasakan diri bekerja sama dengan teman dan aktif di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

b. Bagi Siswa

Siswa adalah sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode pembelajaran bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan fenomena yang sama namun variabel yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran. Mampu menambahkan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh metode kreativitas ada pembelajaran PAK terhadap minat belajar siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan.

c. Bagi IAKN Palangka Raya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kurikulum penelitian selanjutnya dan membantu mahasiswa atau dosen sebagai referensi tambahan. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung

perkembangan metode baru dan meningkatkan reputasi kampus di tingkat nasional.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus untuk menggali informasi di lingkungan sekolah dan yang terdiri dari beberapa guru terkait dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik SDN 1 Tangki Dahuyan.
2. Penelitian ini berfokus untuk meneliti terkait faktor pendukung dan faktor penghambat lebih dalam upaya guru dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik SDN 1 Tangki Dahuyan.

F. Definisi Istilah

1. Kreativitas

Semangat belajar adalah perasaan, dorongan mental dan pemikiran yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai fundamental dari suatu kegiatan sehingga dapat ditujukan kepada pengarahannya potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan, tingkat keinginan minat belajar yang tinggi (Sardiman, 2018).

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan

proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing membantu dalam belajar. Kedua, perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan.” Makna hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Syaiiful Bahri Djamarah Aswan Zain, 2006).

3. Semangat Belajar

Semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih (Asnawi & Sahlan, 2010). Menurut Hasibuan (2009), semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan proposal ini penulis akan menguraikan ke dalam 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah,

sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan teori tentang metode kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik SDN 1 Tangki Dahuyan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas data yang sudah di dapat penulis melalui penelitian dan analisis secara mendalam. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang menjelaskan secara singkat dari keseluruhan penulisan skripsi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang efektif, yang melibatkan kecerdasan serta imajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan hanya sekadar bakat, melainkan juga sebuah kapasitas yang dapat dikembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia online, 2025). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitasnya agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Dien Sumiyatiningsih (2012) menjelaskan bahwa “kreativitas berkaitan dengan pola berpikir efektif dan kreatif, yang artinya bisa menghasilkan beragam jawaban yang berbeda. Dengan kata lain, kreativitas guru adalah suatu proses yang membutuhkan inovasi dan kreasi dalam menyelesaikan masalah yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas mengacu pada kemampuan individu (peserta didik) untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam rangka pengembangan diri secara personal (Utami Munandar, 2008).

Kreativitas guru berkaitan erat dengan cara siswa mengoptimalkan potensi mereka, terutama dalam menciptakan inovasi baru. Kemampuan ini terlihat dalam berbagai aspek, dari penggunaan metode, model, dan

strategi yang baru, hingga kemampuan berpikir kreatif dan logis. Sejalan dengan hal ini, Slameto mendefinisikan belajar sebagai usaha individu untuk mengalami perubahan perilaku yang menyeluruh, yang muncul dari interaksi dan pengalaman pribadi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Dari berbagai penjelasan yang ada, kreativitas guru dalam belajar dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan inovasi baru. Hal ini dilakukan melalui aktivitas imajinatif yang membentuk pola-pola baru dengan menghubungkan pengalaman yang lampau dan situasi yang sedang dihadapi. Setiap orang memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, dan kreativitas bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan berkembang melalui proses dan pengalaman.

Sebaliknya, kreativitas dipicu dan terinspirasi oleh karya-karya kreatif yang telah ada sebelumnya. Dalam pengertian lain, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menyusun kombinasi atau rumusan baru dari elemen-elemen yang sudah ada. Melalui proses tersebut, individu dapat menciptakan sesuatu yang baru dan bersifat original (Sri Narwanti, 2011).

Sebagai salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan sekolah, peran guru sangat krusial dalam membentuk, membina, dan mencapai tujuan pendidikan. Peran ini menjadi semakin penting, terutama ketika guru mengajar di daerah terpencil atau pedesaan yang jauh dari kepadatan

kota. Guru merupakan sumber utama bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan nilai-nilai.

Oleh sebab itu, kompetensi dan keterampilan yang dimiliki guru berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, metode kreativitas berarti menggunakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir secara inovatif dan original. Melalui pendekatan tersebut, siswa dapat mengembangkan ide-ide baru selama proses belajar berlangsung (Yanti Oktavia, 2014).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), pengajar perlu melakukan persiapan yang matang. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada beberapa faktor kunci, termasuk suasana lingkungan belajar, kualitas pendidikan yang ditawarkan, dan tingkat kompetensi masing-masing individu yang terlibat. Oleh karena itu, sistem pembelajaran perlu dikelola secara efisien agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik (Bawamenewi Arozatulo, 2020). Dari hal tersebut, maka diperlukan kreativitas dari seorang guru. Kreativitas guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menerapkan pendekatan yang efektif, terampil, dan fleksibel untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Kemampuan guru untuk mengajar dengan cara yang inovatif sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga diperlukan kreativitas dari seorang guru. Kreativitas dalam pengajaran adalah dasar yang sangat

penting untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas dalam proses belajar.
(Bawamenewi Arozatulo, 2020).

2. Langkah-langkah Metode Kreativitas

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010) berpendapat bahwa pembelajaran ini mempunyai langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah-langkah guna menciptakan suasana atau lingkungan pembelajaran yang peka sehingga dapat mendorong dan mengajak individu untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah langkah yang mengarahkan siswa menuju suatu pertanyaan yang memiliki unsur teka-teki dalam pembelajaran.

c. Mengajukan Hipotesis

Suatu permasalahan yang sedang diteliti sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, aktivitas ini mencakup percobaan atau eksperimen.

e. Menguji Hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Proses untuk menjelaskan hasil yang didapat dari pengujian suatu hipotesis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1.) Menampilkan pertanyaan atau permasalahan.
- 2.) Kegiatan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa melalui sebuah demonstrasi.
- 3.) Memotivasi dan menginspirasi siswa kristen.
- 4.) Menyusun hipotesis.
- 5.) Kegiatan yang berfokus pada memberikan jawaban terkait permasalahan dan diarahkan untuk menemukan hipotesis yang tepat.
- 6.) Merencanakan percobaan.
- 7.) Merancang aktivitas berdasarkan langkah-langkah yang sudah ada dan mengamati eksperimen.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), peserta didik tidak hanya belajar teori tentang kebenaran, tetapi juga diberi kesempatan untuk berhubungan langsung dengan Kristus melalui pengalaman belajar. Proses

pembelajaran tersebut tidak hanya menekankan pemahaman, pengetahuan tetapi juga mendorong peserta didik untuk menghayati nilai-nilai iman dalam kehidupan. Hal Ini termasuk penerapan iman mereka dalam aktivitas sehari-hari (Ella Tesalonika Mbeo dan Andreas Bayu Krisdiantoro, 2021).

Para peserta didik akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan untuk lebih mengenal Yesus Kristus. Seperti pendidikan umum lainnya, PAK berfungsi sebagai pendidikan awal yang menyatukan berbagai konsep ilmu serta mengajarkan pengetahuan kepada siswa. Di lingkungan sekolah, metode untuk menanamkan nilai-nilai ini terutama mengandalkan Alkitab dan literatur Kristen sebagai referensi utama (Harianto, 2014).

Berbagai aspek kecerdasan yang menjadi perhatian siswa meliputi kecerdasan kognitif, emosional, sosial, serta spiritual, yang menjadi ciri khas PAK (Yuel Sumarno dan Josia Pantja Paruntung, 2019). Pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman, mendorong penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) diharuskan untuk mampu merancang proses pembelajaran yang mencapai target pendidikan yang diinginkan. (Majid, 2015).

Menurut Gie (2000), perencanaan mencerminkan aktivitas yang perlu dilakukan dan metode pelaksanaan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan, perencanaan menjadi elemen yang sangat vital dalam proses pengajaran. Menjelaskan bahwa perencanaan berkaitan dengan semua aktivitas yang disusun secara sistematis, mulai dari tujuan yang ingin

dicapai, kurikulum yang digunakan, strategi media, sumber belajar, penjadwalan, hingga evaluasi, baik untuk setiap sesi, semester, maupun tahunan (Weni Kurniawati, 2021).

Pembelajaran agama Kristen memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristus. Proses pembelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang terdapat dalam ajaran Kristen kepada para siswa. Dengan demikian, yang diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

C. Semangat Belajar Peserta Didik

Dalam pengertian umum, semangat merujuk pada ungkapan ketertarikan yang mendalam serta pengorbanan dengan tujuan mencapai target tertentu (Yahya, 2003). Menurut pendapat Hariyanti, semangat merupakan dorongan emosional yang memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas dengan lebih efisien (Asnawi dan Sahlan, 2010). Di sisi lain, Hasibuan mengemukakan bahwa semangat mencakup motivasi dan komitmen seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab, guna mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2009).

Beberapa pakar memberikan definisi belajar dari berbagai perspektif. Lyle E. Bourne Jr. dan Bruce R. Ekstrand (1979) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang cukup permanen yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Sejarah itu, Diford T. Morgan (1986) memandang

belajar sebagai perubahan perilaku yang cenderung bertahan, yang dihasilkan dari pemrosesan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Berikut adalah beberapa ciri perilaku siswa yang mencerminkan semangat belajar yang kuat (Omar Hamalik, 2005).

1. Rajin, tekun, dan bersungguh-sungguh

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memiliki beberapa tanda unik yang mudah terlihat. Mereka biasanya terlibat secara aktif dalam pelajaran, rajin belajar, dan menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Lebih lanjut, siswa-siswi ini umumnya sangat berhati-hati dan berkomitmen untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan (Dedy Supriyadi, 2005).

2. Bersegera Menggunakan Tugas yang Diberikan Guru

Siswa yang penuh semangat untuk belajar umumnya memperlihatkan hasrat untuk segera menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pengajar. Mereka tidak menunjukkan indikasi malas, tetapi malah bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan setiap tugas dengan baik. Sikap tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran (Sardiman, 2008).

3. Selalu Ingin Duduk di Deretan Kursi Terdepan

Anak-anak yang memiliki motivasi untuk belajar biasanya lebih suka duduk di barisan kursi paling depan, dekat dengan meja pengajar. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat lebih fokus mudah mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kondisi Ini menunjukkan adanya

keinginan dan semangat yang besar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Hamzah, 2008).

4. Menginginkan Tugas Tambahan

Pelajar yang memiliki antusiasme tinggi dalam studi seringkali meminta atau berharap mendapatkan tugas tambahan dari guru. Hal tersebut merupakan wujud dari keinginan mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih besar dalam proses belajar. Dengan adanya tugas tambahan, siswa dapat semakin mengembangkan kemampuan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

5. Tidak Mudah Lelah dan Putus Asa

Ketekunan yang tinggi membuat siswa cenderung tidak mudah merasa lelah, menyerah, atau kehilangan harapan. Mereka umumnya berusaha dengan berbagai cara untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Sardiman, 2006). Dengan demikian, penerapan metode kreatif dalam pengajaran pendidikan agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Pengertian Minat Belajar

Para ahli memiliki pandangan yang beragam tentang minat. Muhibbin Syah (2013) mendefinisikannya sebagai kecenderungan, kegairahan yang tinggi, atau keinginan kuat terhadap pembelajaran. Senada dengan itu, Zakiah Darajat (2014) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kondisi di mana seseorang sangat memperhatikan sesuatu,

disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya lebih lanjut.

2. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seorang siswa atau peserta didik diartikan sebagai setiap individu dalam masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui Proses pembelajaran. Pengembangan ini melalui pembelajaran yang diselenggarakan di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Ketentuan peserta didik (seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Oemar Hamalik (2005) mengungkapkan bahwa peserta didik merupakan bagian dari masukan dalam sistem pendidikan. Yang akan diolah melalui proses pendidikan, dengan tujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dinyatakan oleh Hasbullah, siswa sebagai peserta didik adalah salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Hasbullah, 2010). Berdasarkan pendapat Hasbullah, disimpulkan bahwa tanpa adanya peserta didik, proses pengajaran tidak akan mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan peserta didik yang membutuhkan pengajaran, sementara para guru berupaya untuk memenuhi kebutuhan mereka secara etimologis (Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, 2005).

D. Penelitian Terdahulu

Dalam meneliti metode kreativitas dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, sangatlah penting untuk mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriel mengungkapkan bahwa penerapan metode kreatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Penelitian ini menekankan pentingnya adanya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, khususnya dalam ranah pendidikan agama yang seringkali dipandang membosankan (Gabriel Sianipar, 2023).

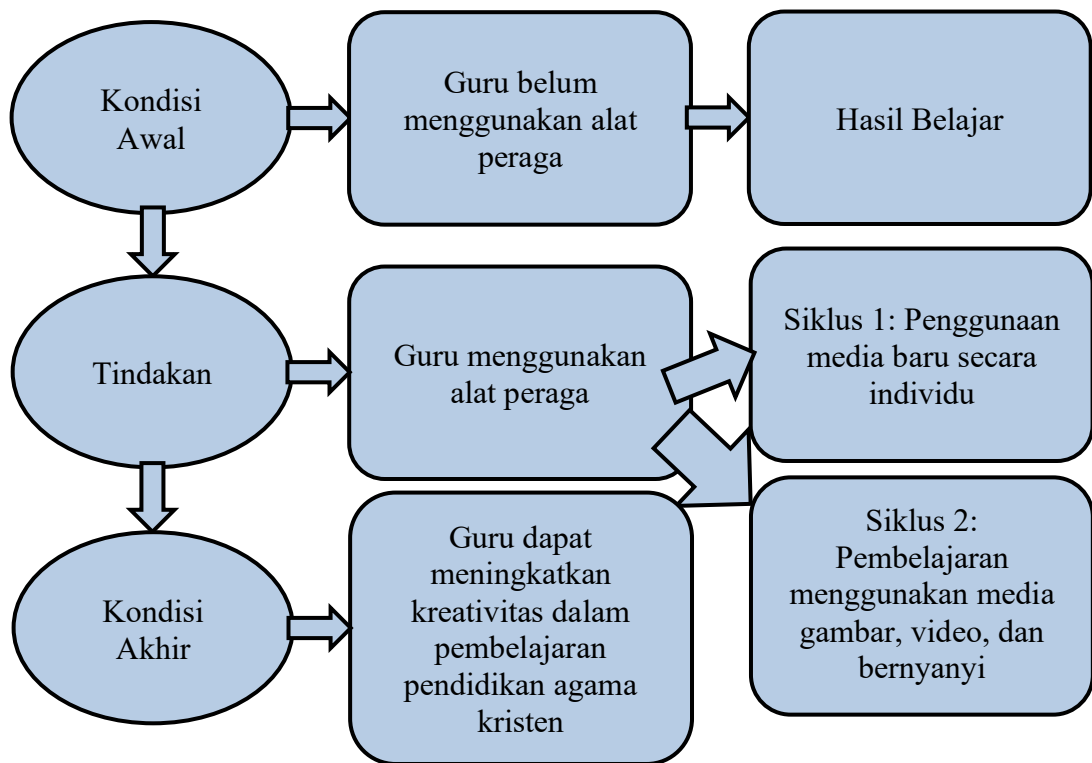
Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode kreativitas di SDN 1 Tangki Dahuyan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kreativitas tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan semangat belajar, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen (Arozatulo Telaumbanua, 2010). Di samping itu, riset tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang inovatif dapat mendalami pemahaman siswa mengenai ajaran agama.

Penelitian tentang antusiasme belajar di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut studi yang dilakukan oleh Ahmad Syahrudin, siswa yang terlibat dalam cara belajar yang menyenangkan dan interaktif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya

metode pengajaran yang kreatif untuk meningkatkan semangat belajar di kalangan siswa sekolah dasar (Ahmad Syaikhudin, 2013).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini yang pada dasarnya hubungan antara metode kreativitas, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan semangat belajar siswa. Kerangka ini akan menggambarkan bagaimana penerapan metode kreatif dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas metode kreativitas dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Dalam proses menjalankan dan semangat belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini juga disebut sebagai metode etnografi, pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Selain itu disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Denzin dan Lincoln merumuskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada. Menggunakan metode penelitian kualitatif ini penulis menganalisis, dan mengkonstruksi atau menyusun subjek yang diteliti menjadi lebih jelas (Yudin 2020). Artinya penulis berusaha mencari informasi sesuai permasalahan yang akan diteliti dengan fokus pada judul penelitian “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan”

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penulisan skripsi ini menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi, dan atau perbandingan berbagai variabel. Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Yudin 2020).

Menurut Mukthar (2013) bahwa: penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur yang sistematis, serta didukung oleh metodologi dan landasan teori yang kuat sesuai dengan ilmu yang dikaji. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkap realitas sosial serta memahami perilaku dan tindakan subjek penelitian dalam suatu situasi sosial.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal secara rinci dan mendalam dari hasil observasi, wawancara dan diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan di kelas. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk melihat kenyataan “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan”

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih, karena relevansi konteks lokalnya dalam menggambarkan tantangan dan potensi implementasi metode kreativitas di wilayah pedesaan.

D. Waktu Penelitian

Penelitian metode kreativitas dalam pembelajaran pendidikan agama kristen untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik SDN 1 Desa Tangki Dahuyan Tahapan Implementasi ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 hingga 28 Agustus 2026 penelitian meliputi pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan, observasi langsung, dan analisis data.

[illegible]

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2018).

Data dalam penelitian kualitatif ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitan relevannya sangat jelas, bahkan secara langsung (Ibrahim 2018). Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan: 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Kristen dan 11 (murid) SDN 1 Desa Tangki Dahuyan. Mereka ditentukan sebagai sumber data primer yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan.

Tabel 3.2 Data Primer

No	Narasumber	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Agama Kristen	1
3.	Murid	11

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansinya (Ibrahim 2018). Pengumpulan data sekunder umumnya dilakukan melalui penelitian pustaka, dengan membaca dan menelaah literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, serta sumber teori yang tersedia di internet yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu Kreativitas Guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah imendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, di samping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit (Ibrahim 2018). Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Artinya, penulis melaksanakan

pengamatan awal untuk melihat secara langsung di lapangan peristiwa-peristiwa apa saja yang dapat penulis temukan.

Dalam melakukan pengamatan tersebut, penulis menggunakan lembar observasi, sehingga dapat menemukan fakta di lapangan sesuai dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan.” Adapun metode yang penulis gunakan adalah observasi partisipasi (*participant observation*), dimana metode ini pengumpulan datanya dilakukan melalui pengamatan dan pengindraan, serta penulis benar-benar terlibat dalam keseharian informan atau orang yang menjadi sumber informasi.

Hasil dari observasi atau pengamatan yang diperoleh dari lapangan adalah penulis menganalisis perilaku informan di kelas, menganalisis hasil pengamatan terhadap perilaku siswa di kelas selama mengikuti pelajaran. Serta menganalisis interaksi antara guru dan siswa selama pelajaran. Selain itu, penulis juga menganalisis kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa di kelas serta suasana hati para informan apakah mereka diam, tidak senang, senang, atau aktif mengikuti pelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu, melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Ibrahim, 2018). Penulis melaksanakan wawancara secara langsung terhadap informan yaitu guru dan beberapa orang peserta didik untuk

mendapatkan data informasi dengan realita dan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan”. Setelah penulis melaksanakan wawancara yang pertama penulis lakukan adalah membuat transkrip wawancara proses ini penulis menulis kata-kata yang diucapkan oleh informan selama wawancara ke dalam bentuk teks.

Kedua coding data wawancara penulis mengkategorikan dari teks wawancara yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga menyusun tema dan sub tema data wawancara penulis mencari tema yang paling sering muncul dan paling relevan dengan penelitian. Tema ini menggambarkan fenomena yang penulis teliti, sedangkan subtema penulis menggali lebih dalam pendapat atau topik tambahan yang muncul dalam wawancara.

Ketiga analisis data dan interpretasi data wawancara penulis menghubungkan dengan teori yang sudah ada misal perilaku keaktifan belajar siswa yang dihubungkan dengan temuan dan teori yang ada. Terakhir menyusun laporan hasil analisis penulis menyusun laporan hasil analisis data wawancara. Laporan ini mencakup temuan-temuan utama yang diperoleh dari wawancara dan disajikan secara jelas. Berikut tabel sumber informasi wawancara:

Tabel 3.3 Sumber Data Penelitian

No.	Nama Subjek Penelitian	Pekerjaan	Keterangan
1.	Yani.S.pd	Guru	Informan
2.	Viona.A	Siswa	Informan
3.	Pilia Tata	Siswa	Informan
4.	Karin	Siswa	Informan
5.	Tesalonika	Siswa	Informan
6.	Della Juni.A	Siswa	Informan
7.	Pasha palendra	Siswa	Informan
8.	Satria jaya	Siswa	Informan
9.	Stevi	Siswa	Informan
10.	Atdela Indri	Siswa	Informan
11.	Susi	Siswa	Informan

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki dua pengertian utama. Pertama, sebagai dokumen yang berfungsi sebagai bukti atas suatu kejadian, yang dapat berupa catatan, foto, rekaman video, atau bentuk lainnya yang dihasilkan oleh peneliti. Jenis dokumen ini dikenal sebagai dokumentasi kegiatan atau kenangan. Kedua, dokumentasi juga merujuk pada peristiwa, momen, atau aktivitas yang telah terjadi, yang darinya dapat diperoleh informasi, fakta, serta data yang relevan dengan penelitian (Ibrahim, 2018).

Penulis melaksanakan penelitian sebagai pendukung selama proses penelitian diantaranya penulis menyiapkan buku tulis, alat tulis dan telepon seluler (*handphone*) sebagai alat perekam video, dan foto-foto sebagai dokumen yang penulis kumpulkan pada saat penelitian dilapangan. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data dokumen berupa arsip data-data sekolah yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Mengumpulkan foto-foto dan menjadikannya sebagai dokumentasi penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian yang diarsipkan menjadi satu dokumen.

Dokumentasi masuk dalam data sekunder meliputi berbagai jenis dokumentasi yang akan penulis kumpulkan dan analisis, antara lain:

- a. Dokumen yang berisi rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru.
- b. Materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah model analisis dari (Miles & Huberman, 1994). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2017). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang berlangsung sepanjang penelitian dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penulis melaksanakan proses pengumpulan data dan melakukan analisis secara langsung sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

Informasi-informasi tersebut didapat dari informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data, penulis membuat penyusunan setiap lembar rangkuman kontak dengan memberi kode, pola, dan memo. Lembar rangkuman kontak adalah rangkuman pertanyaan, dan penulis menelaah catatan lapangan serta menjawabnya secara singkat untuk mengembangkan rangkuman secara keseluruhan yang berhubungan dengan fokus pada judul penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif, dimana peneliti melakukan penyaringan, seleksi, dan penelaahan secara cermat terhadap data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Proses ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang relevan dan signifikan, dengan menguji keterkaitannya terhadap rumusan masalah, tujuan, serta fokus penelitian,

sehingga data yang tersisa benar-benar mendukung proses analisis lebih lanjut. Penulis juga mengorganisasi data lapangan dengan merangkum dan mengelompokkannya ke dalam kategori yang relevan berdasarkan fokus dan aspek penelitian.

Proses ini melibatkan seleksi terhadap data yang relevan dan tidak relevan, guna memastikan hanya informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Tahapan ini dilakukan melalui teknik pengkodean, yaitu dengan memberikan kode khusus pada catatan lapangan, untuk memudahkan proses analisis data. Yang umumnya dituliskan di bagian tepi kiri atau kanan dari catatan tersebut.

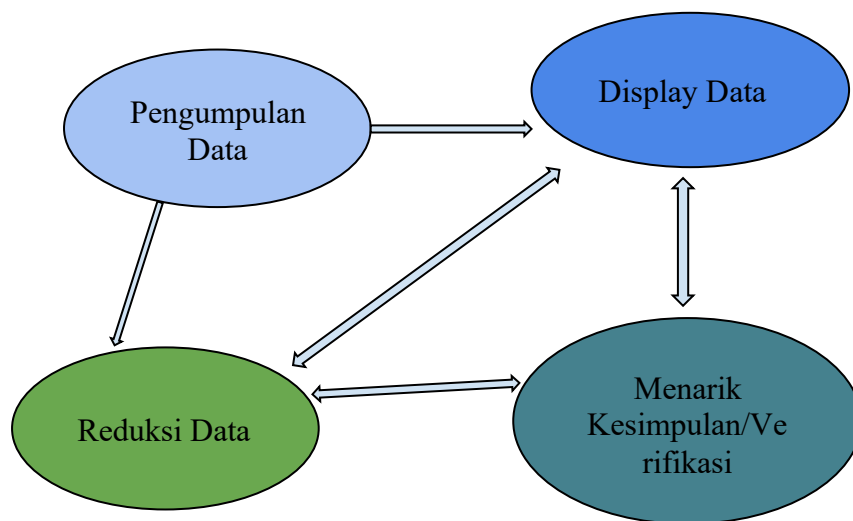
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menampilkan, data hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Sebagai salah satu langkah dalam proses kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai kegiatan menampilkan, dan menyajikan secara jelas, yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel, dan sebagainya. Penulis melakukan penyajian data dengan tujuan untuk memastikan kembali apakah terdapat data yang tidak sesuai, tidak relevan, atau keliru, serta untuk memastikan bahwa data sudah lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu mendapatkan jawaban yang tepat sesuai dengan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penulis memperoleh data melalui penerapan teknik verifikasi data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai

dengan karakteristik. Permasalahan penelitian serta mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Verifikasi data merupakan aktivitas analisis di mana pada awal pengumpulan data. Dengan demikian, komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data (Miles & Huberman, 1994)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penulis secara keseluruhan menguraikan secara detail hasil penelitian yang penulis teliti mengenai Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAK di SDN 1 Tangki Dahuyan. Proses penelitian yang digunakan penulis yaitu dilakukan dengan cara mengobservasi kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas di SDN 1 Tangki Dahuyan. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Kristen dan siswa-siswi yang beragama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan, serta melalui data dokumentasi untuk melengkapi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada subjek penelitian diperoleh data hasil penelitian yang penulis dapatkan dari observasi pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Observasi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

No.	Pengamatan	Keterangan
1.	Apakah guru menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan materi	guru menunjukkan kreativitasnya dengan menggunakan berbagai pendekatan yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. guru tidak hanya mengajar dengan

	Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik di kelas?	metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan permainan rohani, drama singkat, serta kegiatan menggambar cerita Alkitab.
2.	Guru memberikan pendidikan/mendidik guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran untuk menarik perhatian dan semangat belajar peserta didik?	guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana namun efektif, seperti gambar tokoh Alkitab, papan flanel. media tersebut digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung?	guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan membuka pelajaran melalui sapaan hangat, doa bersama, dan lagu pujian. Selama proses belajar, guru selalu memberi kesempatan kepada setiap anak untuk berpendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman pribadi terkait topik yang dibahas.
4.	Guru menyesuaikan metode pembelajarannya agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik di kelas?	guru memahami bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga ia berusaha menggunakan metode yang variatif dan fleksibel.

5.	Guru memberikan motivasi atau dorongan agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen?	guru juga menggunakan kata-kata penyemangat seperti “Kamu pasti bisa” atau “Tuhan senang dengan anak yang rajin belajar.” Selain itu, guru memberikan penghargaan sederhana seperti pujian, tepuk tangan bersama.
----	---	---

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang didapat melalui hasil wawancara yang penulis uraikan;

1. Kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan, diketahui bahwa guru memiliki berbagai bentuk kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas tersebut tampak melalui penggunaan metode bercerita, bernyanyi lagu rohani, serta kegiatan menggambar kisah Alkitab yang membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Wawancara bersama Ibu Yani S.Pd selaku guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan, Ibu Yani mengatakan bahwa kreativitas guru dalam menciptakan semangat belajar siswa adalah;

“Dalam mengajar, saya selalu berusaha agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak monoton. Saya sering menggunakan cerita bergambar Alkitab, permainan rohani, dan lagu-lagu anak Kristen agar siswa tidak merasa bosan. Saya juga sesekali mengajak mereka dengan tokoh-tokoh Alkitab, seperti Daud, Musa, atau Daniel. Dengan cara seperti ini, siswa menjadi lebih aktif dan gembira mengikuti pelajaran. Saya percaya bahwa melalui pendekatan yang menyenangkan, semangat belajar mereka meningkat dan nilai-nilai iman lebih mudah diterima. Wawancara 26 September 2025”

Wawancara dilakukan kepada 11 peserta didik beragama Kristen pada tanggal 26 September 2025. Setelah itu, informan dari siswa Viona memberikan pernyataan langsung tentang kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar “Viona menyampaikan bahwa guru PAK sering mengajar dengan cara yang seru. Kadang guru mengajak mereka menyanyi, menonton video cerita Alkitab” Viona merasa semangat setiap kali belajar, karena suasananya tidak membosankan dan guru sering memuji siswa yang aktif.

Selanjutnya, Pilia menyampaikan pendapat tentang bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar. Pilia mengatakan bahwa: “guru PAK sangat sabar dan membuat pelajaran jadi menyenangkan, Guru sering membawa gambar atau membuat permainan rohani di kelas. Pilia merasa senang, karena setiap pelajaran selalu dimulai dengan nyanyian dan doa bersama, sehingga suasana kelas jadi tenang dan bersemangat.

Pendapat Pilia didukung oleh informan siswa yang bernama Karin mengatakan bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar

siswa. Karin menyebutkan bahwa: “guru PAK suka bercerita tentang kisah-kisah Alkitab dengan gaya yang menarik dan lucu, Kadang guru juga membuat lomba kecil supaya semua mau ikut belajar. Karin merasa cara mengajar seperti itu membuatnya tidak mudah bosan dan lebih rajin mengikuti pelajaran.”

Selanjutnya informasi menurut Hira menyampaikan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar, yaitu “guru PAK suka memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan ayat Alkitab. Misalnya tentang tolong-menolong dan kasih sayang. Guru juga sering memberi dorongan agar semua anak berani berbicara di depan kelas.”

Berkaitan dengan hal ini, Hira merasa guru kreatif, karena bisa membuat pelajaran jadi menyenangkan dan mudah dimengerti. Pernyataan dari Tesa mengatakan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar. “Tesa menyampaikan bahwa guru PAK tidak hanya mengajar dengan buku, tapi juga sering mengajak bermain dan bernyanyi.”

Tesa mengatakan bahwa cara itu membuat dirinya lebih semangat dan tidak takut untuk menjawab pertanyaan. Ia merasa belajar agama menjadi hal yang ditunggu-tunggu, karena suasananya selalu ceria.” Selanjutnya pernyataan dari Della mengatakan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar, yaitu “guru PAK kreatif karena sering menggunakan media seperti gambar dan video untuk menjelaskan isi Alkitab.”

Menurut Pasha bahwa “cara guru sangat menyenangkan karena tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat.” Selain itu, informasi dari Satria memberikan keterangan mengenai kreativitas guru dalam

meningkatkan semangat belajar, yaitu “guru PAK membuat belajar jadi menarik dengan banyak kegiatan seperti bernyanyi, menggambar tokoh Alkitab, dan membuat kelompok diskusi kecil. Guru juga sering memberikan pujian dan stiker bintang bagi siswa yang berani menjawab.”

Hal itu membuat kami lebih semangat belajar dan ingin selalu ikut aktif di kelas. Setelah itu, Stevi juga memberikan keterangan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Stevi mengatakan bahwa: “guru PAK sangat baik dan penuh semangat saat mengajar. Guru tidak marah kalau siswa salah menjawab, tapi malah memberi semangat.”

Menurut Stevi: “cara guru mengajar dengan permainan dan cerita membuat pelajaran terasa seperti bermain, tapi tetap bisa belajar tentang firman Tuhan.” Selanjutnya informan siswi Atdela mengatakan tentang bagaimana kreativitas seorang guru dalam meningkatkan semangat belajar. Atdela menyampaikan bahwa: “guru PAK selalu membuat suasana kelas ceria dan damai.”

Setiap kali belajar, guru mengajak mereka bernyanyi dan berdoa bersama. Kadang guru juga mengadakan kuis tentang Alkitab dengan hadiah kecil. Merasa cara itu membuat dirinya dan teman-teman lebih semangat untuk belajar.” Kemudian dipertegas informan dari siswa Susi mengatakan tentang: kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar.”

Susi mengatakan bahwa guru PAK mengajar dengan cara yang berbeda dari guru lain. Dia sering bercerita, membuat permainan, dan menggunakan video rohani. Susi merasa tidak pernah bosan mengikuti pelajaran karena selalu

ada hal baru yang dilakukan guru. Dia merasa lebih berani berbicara dan aktif saat belajar Pendidikan Agama Kristen.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN Tangki Dahuyan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan kreativitas tinggi dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Kreativitas tersebut tampak melalui penggunaan berbagai metode seperti bercerita kisah Alkitab, bernyanyi lagu rohani, menonton video, menggambar. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran menarik seperti gambar dan video serta selalu menciptakan suasana kelas yang ceria, damai, dan interaktif.

Selain itu, guru memberikan apresiasi dan motivasi positif berupa pujian atau penghargaan sederhana yang membuat siswa lebih percaya diri dan antusias belajar. Secara keseluruhan, kreativitas guru berhasil membuat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi menyenangkan, bermakna, dan mendorong siswa lebih aktif serta bersemangat mengikuti pelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan memiliki berbagai bentuk kreativitas dalam proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 29 dengan seorang guru PAK yang bernama Yani September 2025 tentang tata cara seorang guru mengajar di kelas agar pelajarannya menarik dan berbeda dari pelajaran:

“Saya berusaha membuat suasana belajar lebih hidup. Jika pelajaran lain lebih banyak menulis dan membaca. Saya berusaha menyeimbangkan dengan aktivitas yang melibatkan seluruh panca indra anak. Misalnya, menggunakan video rohani singkat,

menggambar cerita Alkitab, atau melakukan refleksi sederhana. Saya ingin setiap anak merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen bukan hanya soal hafalan, tapi juga tentang pengalaman hidup dan hubungan mereka dengan Tuhan. Wawancara 29 September 2025”

Pendapat penulis tersebut menunjukkan bahwa guru PAK Yani berusaha menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih kreatif dan interaktif. Guru tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan menghafal, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang merangsang panca indra siswa, seperti penggunaan video, menggambar, dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa dapat memahami materi tidak hanya secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman dan penghayatan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dilakukan kepada 11 peserta didik beragama Kristen pada tanggal 29 September 2025. Selanjutnya informan siswa mengatakan tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas yang menyenangkan dan kadang bercerita, terkadang juga menggunakan lagu. Jadi saya tidak bosan seperti di pelajaran lain.” Setelah itu, informan selanjutnya menurut pendapat Viona Menurut cara guru mengajar itu beda karena sering pakai cerita dari Alkitab. Guru juga suka tanya-tanya kami supaya kami berpikir.”

Karin pun mengatakan tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas itu menarik, soalnya guru sering ngajak kami bernyanyi dan kadang nonton video rohani.” Selain itu, Hira mengatakan tentang cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas, yaitu santai tapi serius.”

Selanjutnya pernyataan dari siswa mengenai cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas? Apakah pelajarannya menarik atau berbeda dari pelajaran lain. “menurut saya beda dari pelajaran lain karena kami sering menggambar tokoh Alkitab, jadi kami belajar lebih seru.” Pendapat ini didukung oleh pernyataan Della mengenai cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas itu suasananya asik, sering ada *game* juga sebelum mulai pelajaran.

Selanjutnya pernyataan dari Pasha mengenai cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas, yaitu mudah dimengerti, pakai contoh kehidupan sehari-hari.” Setelah itu pernyataan dari Satria mengenai cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas lebih menarik, karena ada kegiatan kelompok dan diskusi yang aktif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan, dapat disimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar sangat kreatif, menarik, dan berbeda dari pelajaran lainnya. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan melalui berbagai kegiatan seperti bercerita kisah Alkitab, menonton video rohani, bernyanyi lagu rohani, menggambar tokoh Alkitab, serta berdiskusi dan refleksi sederhana. guru juga menggunakan contoh kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih mudah memahami makna pelajaran dan merasa dekat dengan nilai-nilai iman yang diajarkan.

Dari sisi peserta didik, hampir semua menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen terasa lebih seru, santai, dan membuat mereka aktif

serta berani bertanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna, serta menumbuhkan semangat serta antusiasme belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen. Kreativitas dari seorang guru harus mampu meningkatkan atau menciptakan semangat belajar di dalam kelas terutama suasana bagi siswa.

Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen yaitu Ibu Yani mengenai cara mengajar Pendidikan Agama Kristen ketika belajar:

“Saya paling suka ketika melihat siswa tersenyum dan antusias saat belajar. Ketika mereka ikut bernyanyi atau bercerita kembali tentang kisah Alkitab dengan versi mereka sendiri, itu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya. hal itu menunjukkan bahwa mereka memahami pelajaran dengan hati. Saya juga suka menggunakan pendekatan kreatif karena membuat saya sebagai guru terus belajar dan tidak terjebak dalam rutinitas yang membosankan. Wawancara 01 Oktober 2025”

Wawancara dilakukan kepada 11 peserta didik beragama Kristen pada tanggal 01 Oktober 2025. Selanjutnya informan dari siswa Viona mengenai huruf terkait yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen yaitu, bercerita tentang tokoh-tokoh Alkitab. Sementara itu, pernyataan dari siswi Pilia mengenai yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen “yaitu Saya suka saat kami menyanyi lagu rohani bersama, rasanya senang dan damai.”

Selanjutnya informasi dari Karin merasakan bahwa sangat menyukai guru yang membawa alat peraga, seperti gambar. sementara itu, pernyataan

dari Hira mengenai apa yang disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen. “ Setelah itu, pernyataan dari informasi Tesa mengenai hal yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen yaitu “saya suka waktu menggambar cerita dari Alkitab.

Sementara itu, pernyataan dari Della mengenai apa yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen “Della suka kalau guru memberikan cerita dengan semangat, jadi saya ikut semangat.” Pernyataan dari informasi Pasha mengenai apa yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen. Saya suka ketika guru memberi tugas kelompok, karena bisa belajar bersama teman teman, Sementara itu pernyataan dari Satria mengenai apa yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen “Satria suka kalau guru memberi tugas kelompok karena bisa belajar bersama teman.”

Selanjutnya pernyataan dari Stevi mengenai yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen: “Stevi suka kalau kami disuruh tampil menceritakan kembali kisah yang sudah dipelajari. Sementara itu, pernyataan Atdela mengenai yang paling disukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen: “Atdela suka saat guru memberikan cerita yang lucu tapi punya makna rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hangat, dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru

menikmati proses mengajar yang melibatkan keceriaan dan antusias siswa melalui berbagai kegiatan kreatif. Seperti bercerita kisah Alkitab, bernyanyi lagu rohani, menggunakan alat peraga, menggambar, serta melakukan permainan dan kerja kelompok. Seorang guru yang memiliki kreativitas dalam menciptakan semangat belajar untuk peserta didik harus dilakukan dengan senang hati, mengajar tentu bukan hal yang mudah dan membutuhkan semangat. Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Kristen dengan Ibu Yani saat mengajar Pendidikan Agama Kristen.

“Saya sangat bersemangat setiap kali masuk kelas, saya merasa seperti sedang melayani, melihat anak-anak tumbuh dalam iman dan semangat belajar menjadi motivasi saya. Saya merasa bahwa semangat guru akan menular kepada siswa. Jika saya mengajar dengan gembira, mereka pun ikut gembira. Dari hal tersebut, saya selalu mempersiapkan bahan ajar dengan sungguh-sungguh dan mencari cara agar pelajaran terasa hidup.” wawancara 28 Oktober 2025”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan, maka semangat guru dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa di kelas. Guru mengajar dengan penuh sukacita dan menganggap proses belajar sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan. Semangat dan ketulusan guru dalam mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran terbukti mampu menular kepada peserta didik. Mereka merasa senang, termotivasi, dan bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hal ini terjadi, karena guru selalu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, penuh dorongan positif, serta disertai aktivitas menarik seperti

bernyanyi, bercerita, dan memberi kesempatan untuk tampil serta berpendapat. Dengan demikian, maka semangat dan ketulusan guru dalam mengajar menjadi faktor utama yang menumbuhkan motivasi, kegembiraan, dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan.

2. Metode yang efektif dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan

Dalam upaya menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan. Melalui wawancara ini, diperoleh berbagai pandangan dan pengalaman yang menggambarkan tentang penerapan metode pembelajaran dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki dahuyan dengan Ibu Yani mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar siswa lebih semangat belajar: “Saya sering menggunakan metode cerita dalam mengajar, apalagi berkaitan dengan tokoh-tokoh Alkitab. Saya juga sering menggunakan metode bernyanyi, agar pelajaran terasa ringan dan menyenangkan. Melalui lagu rohani, anak-anak lebih cepat mengingat nilai-nilai yang diajarkan. “Wawancara 07 Oktober 2025”

Sementara itu, Hira memberikan pernyataan tentang metode apa yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar kami lebih semangat belajar. Menurut Tesa, guru sering bercerita dan kadang suruh kami bermain peran jadi tokoh Alkitab. Selanjutnya, informasi dari Della mengenai metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, agar kamu lebih semangat belajar.

Menurut Della, bahwa kami kadang menggambar kisah dari cerita Alkitab. Setelah itu, informan Pasha tentang metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, agar kamu lebih semangat belajar kami juga sering nonton video pendek tentang kisah Alkitab. Setelah itu, informasi Satria mengenai metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, agar lebih semangat belajar.

Kemudian Satria mengatakan bahwa “guru sering pakai tanya jawab supaya kami semangat dan mengingat pelajaran.” Sementara itu, menurut Stevi tentang metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, agar kami lebih semangat belajar “biasanya kami menyanyi bersama, lalu guru bercerita.” Selanjutnya, informasi dari Susi memberikan pernyataan tentang metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, agar kamu lebih semangat belajar, Menurut Susi: “Saya suka waktu guru membawa kami bernyanyi dan menggambar bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan, maka metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah metode bercerita (*story telling*), bermain tebak gambar, dan bernyanyi. Guru menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar, yaitu pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan imajinasi siswa. Melalui cerita tentang tokoh-tokoh Alkitab, lagu rohani, serta kegiatan menggambar dan menonton video, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan penuh makna.

Metode-metode tersebut membuat mereka lebih semangat, aktif, dan mudah memahami nilai-nilai iman Kristen. Kegiatan seperti bercerita membuat pelajaran terasa menyenangkan, bukan sekadar kewajiban dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode itu mampu meningkatkan semangat belajar serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan. Menjelaskan metode yang digunakan dalam mengajar, peneliti kemudian menanyakan pandangan guru mengenai dampak metode tersebut terhadap semangat belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memahami alasan guru memilih cara mengajar yang dianggap efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, Ibu Yani mengatakan bahwa:

“Karena metode bercerita dan bernyanyi membuat anak-anak tidak merasa sedang belajar, tetapi bermain sambil memahami isi firman Tuhan. mereka lebih fokus, senang, dan aktif bertanya. Setiap kali saya

menggunakan cerita atau lagu, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan anak-anak tampak gembira. Dengan demikian, metode ini efektif karena sesuai dengan dunia anak-anak yang penuh imajinasi dan suka kegiatan aktif. wawancara 29 Oktober 2025”

Wawancara dilakukan kepada 11 peserta didik beragama Kristen pada tanggal 29 Oktober 2025. Selain itu, kemudian penulis menanyakan tentang metode yang digunakan guru penulis juga ingin mengetahui tentang perasaan siswa terhadap cara guru mengajar. Hal ini penting untuk memahami apakah metode yang diterapkan benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar mereka.

Dengan demikian, penulis menanyakan kepada 11 siswa “mengapa metode tersebut dianggap menyenangkan atau membuat kami semangat belajar lebih mudah memahami materi serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Aktivitas seperti bernyanyi, bercerita, menonton film pendek, membuat proses belajar terasa lebih ceria, sehingga meningkatkan antusiasme dan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Adapun pandangan guru terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam belajar, yaitu untuk mengetahui ide, kreativitas, serta strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar peserta didik.

Ibu Yani menjelaskan bahwa dalam mengajar anak-anak sekolah dasar, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan mereka yang aktif serta cepat merasa jenuh. Menurutnya, kegiatan belajar yang hanya berfokus pada ceramah membuat siswa kurang tertarik untuk

memperhatikan. Oleh karena itu, guru berpendapat bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan jauh lebih efektif.

Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran perlu dilakukan agar suasana kelas tetap hidup. Guru berupaya menyesuaikan kegiatan belajar dengan topik yang diajarkan, misalnya mengajak siswa menggambar cerita Alkitab atau mendiskusikan makna ayat dengan cara sederhana. Hal ini membuat siswa merasa lebih dekat dengan pelajaran dan mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Adapun pendapat Ibu Yani yaitu: “Kalau metode yang digunakan selalu menggunakan satu cara, maka anak-anak cepat bosan. Akan tetapi, apabila menggunakan metode beragam, misalnya hari ini bercerita, besok bernyanyi, menggambar atau bermain, mereka lebih bersemangat.” Berdasarkan hasil wawancara dengan sebelas orang siswa, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar dari mereka menginginkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan kegiatan yang menyenangkan.

Mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran yang monoton, seperti mendengarkan penjelasan guru terus-menerus, membuat mereka cepat bosan dan sulit fokus. Dengan demikian, maka pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan lebih menarik jika menggunakan metode yang aktif, kreatif, dan bervariasi. Yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen demi menumbuhkan semangat, kreativitas, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai iman Kristen.

B. Pembahasan

Kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik di SDN 1 Tangki Dahuyan, Ibu Yani menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakannya selalu berupaya untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang aktif dan supaya tidak mudah merasa bosan. Guru menyadari bahwa anak-anak usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bergerak, dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan agar tetap fokus. Oleh karena itu, Ibu Yani memilih menggunakan berbagai metode kreatif seperti bercerita tentang tokoh-tokoh Alkitab, bernyanyi lagu rohani, dan menggambar.

Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk membuat siswa merasa bahwa belajar bukanlah sesuatu yang membosankan, melainkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan belajar dikemas seperti permainan, anak-anak tidak hanya senang, tetapi juga mampu memahami isi pelajaran dengan lebih baik. Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa kreativitas menjadi unsur penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (2018) yang menjelaskan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, sehingga mereka terdorong

untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif mampu mengubah suasana kelas yang monoton menjadi dinamis, penuh semangat, dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran PAK, kreativitas tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui variasi metode, tetapi juga melalui cara guru menghadirkan nilai-nilai iman dengan pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan dunia anak-anak.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat menghafal semata. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa berupaya menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Menurut Ibu Yani tentang metode ceramah yang bersifat satu arah membuat anak-anak tidak cepat merasa bosan dan sulit mempertahankan perhatian mereka.

Oleh sebab itu, guru memilih menggunakan metode yang bersifat aktif dan partisipatif. Pendekatan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam Suparno (2019) yang menyebutkan bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Rentang usia tersebut, anak-anak mampu belajar secara efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang dapat diamati.

Anak-anak memahami konsep dengan lebih baik, jika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk melihat, mendengar, dan melakukan sesuatu secara nyata. Metode bercerita menjadi media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual dalam konteks

pembelajaran PAK. Guru menggunakan kisah Alkitab yang menarik untuk memancing imajinasi anak-anak dan menanamkan pesan moral di dalamnya.

Ketika anak-anak diajak bermain peran, mereka bukan hanya mendengar cerita tetapi juga memerankannya, sehingga terjadi keterlibatan emosional yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai iman. Temuan ini didukung oleh penelitian Siregar (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran agama mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman terhadap nilai moral, belajar melalui pengalaman langsung yang berkesan. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa guru selalu berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa tidak merasa jenuh.

Dalam praktiknya, guru sering memadukan kegiatan bernyanyi dan menggambar dengan pembelajaran. Ketika siswa diajak menyanyikan lagu rohani, suasana kelas menjadi hidup dan ceria, dan membuat anak-anak mudah mengingat isi pelajaran, serta mendorong mereka untuk memiliki semangat positif. Menurut Hamalik (2018), pembelajaran yang menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa bahwa proses belajar memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan.

Ketika siswa menikmati pembelajaran, tingkat keterlibatan dan konsentrasi mereka akan meningkat. Pandangan ini sejalan dengan teori motivasi Deci dan Ryan (2017) yang menegaskan bahwa semangat belajar tumbuh dari dalam diri siswa, ketika mereka merasa memiliki kebebasan dan kesenangan dalam proses belajar. Guru yang mampu menciptakan kegiatan

yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa berarti telah memberikan otonomi bagi mereka untuk menikmati pembelajaran.

Dalam wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan bahwa mereka senang, jika pelajaran disertai kegiatan seperti bernyanyi, menggambar, karena mereka dapat belajar sambil bermain. Seorang siswa mengatakan bahwa kalau kami diajak bermain atau bernyanyi, sehingga bersemangat apalagi kalau ceritanya menarik pernyataan ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang menyenangkan memiliki dampak langsung terhadap semangat belajar. Selain itu, situasi tersebut menciptakan suasana menyenangkan.

Hal ini karena guru juga menekankan pentingnya variasi metode sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yani bahwa: “apabila pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama secara terus-menerus, maka siswa akan cepat bosan. Oleh karena itu, guru berupaya mengganti metode setiap kali mengajar, agar suasana kelas tetap hidup. Guru kadang-kadang bercerita, bernyanyi, menggambar, atau menonton video singkat tentang kisah Alkitab. Pendekatan yang bervariasi ini penting, karena mampu menstimulasi berbagai gaya belajar siswa, Slameto (2019) menegaskan bahwa variasi dalam pembelajaran membantu menghindari kejenuhan, menjaga perhatian siswa, dan menyesuaikan kegiatan belajar. Sementara penelitian Rahayu (2021) menemukan bahwa penggunaan variasi metode berbasis visual, auditori, dan kinestetik secara bergantian dapat meningkatkan semangat belajar siswa hingga 65%, karena setiap anak memiliki preferensi cara belajar yang berbeda.

Dalam wawancara dengan siswa, beberapa di antara mereka juga menyampaikan bahwa pelajaran PAK menjadi lebih menarik ketika guru menggunakan media visual seperti gambar, video pendek, atau alat peraga.

Hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale dalam Arsyad (2020) melalui konsep *Cone of Experience*, yang menjelaskan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar. Penggunaan media visual menjadikan pembelajaran lebih konkret, dan membantu siswa memahami konsep abstrak secara nyata. Selain itu, teori Albert Bandura (2019) tentang *social Learning* juga menjelaskan bahwa anak-anak belajar dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang lain.

Dalam konteks PAK, ketika guru menampilkan video atau gambar tentang tokoh-tokoh Alkitab yang berperilaku baik, siswa dapat meneladani nilai moral dan spiritual dari tokoh tersebut. Oleh karena itu, media pembelajaran bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi sarana penting dalam proses pembentukan karakter iman. Selain itu, diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran PAK yang tidak hanya tampak pada penggunaan metode dan media, tetapi juga dalam perannya sebagai fasilitator yang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani selalu berusaha membimbing dan mengarahkan siswa, agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan, tidak mendominasi kelas, melainkan memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan menemukan makna pelajaran secara mandiri. Pandangan ini selaras dengan pendapat Uno (2020) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator berfungsi menciptakan situasi belajar yang kondusif. mendorong

siswa untuk berpikir kritis, dan membantu mereka menemukan nilai pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru juga mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata misalnya, ketika membahas kisah Alkitab tentang kejujuran atau kasih, ia menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan anak-anak dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai kristiani dalam tindakan nyata. Pendekatan seperti ini didukung oleh penelitian (Kristianto ,2022) yang menemukan bahwa pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan memperkuat pemahaman nilai moral.

Hasil wawancara, dengan siswa juga memperlihatkan bahwa mereka lebih antusias belajar ketika dilibatkan dalam kegiatan kelompok seperti diskusi ringan atau tanya jawab. Menurut mereka, kegiatan seperti itu membuat pelajaran lebih seru karena mereka bisa saling bertukar pendapat. Pandangan siswa ini sejalan dengan Santrock (2020) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif.

Melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sebaya, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi. Penelitian Lumbantoruan (2021), juga menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Kristen meningkatkan rasa empati dan semangat kebersamaan diantara siswa, karena mereka belajar untuk saling mendukung dalam memahami nilai iman. Lebih jauh lagi, kreativitas guru juga terlihat

dalam kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen ke dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pembelajaran PAK tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan pengalaman spiritual siswa. Guru berupaya menanamkan nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab melalui kegiatan sederhana seperti bernyanyi bersama, menggambar kisah Alkitab, atau merenungkan makna ayat Alkitab secara bersama-sama. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Knight (2016) yang menekankan bahwa Pendidikan Kristen sejati harus berpusat pada pembentukan karakter dan hubungan pribadi dengan Tuhan.

Sementara itu, Estep (2018) menambahkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman rohani memungkinkan siswa menginternalisasi iman secara lebih mendalam, karena mereka mengalami langsung makna dari nilai-nilai tersebut. Dari hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran PAK di SDN 1 Tangki Dahuyan berpengaruh besar terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Melalui kombinasi metode yang variatif, penggunaan media yang menarik, dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan anak.

Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini selaras dengan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1

Tangki Dahuyan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter iman melalui pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Guru berperan sebagai inspirator dan fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar dengan hati gembira, berpikir kritis, serta bertumbuh dalam kasih dan iman kepada Tuhan. Peran tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan strategi pembelajaran yang kreatif, nilai-nilai iman dapat dihayati secara mendalam, dan semangat belajar siswa pun meningkat secara nyata.

1. Metode yang efektif dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan beberapa siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan, diperoleh gambaran yang jelas mengenai metode-metode pembelajaran yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ibu Yani menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran anak-anak sangat menyukai kegiatan yang melibatkan imajinasi dan ekspresi, sehingga metode tersebut dirasa paling sesuai untuk membangkitkan semangat belajar. Guru dapat menanamkan nilai-nilai iman Kristen dengan cara yang menyenangkan, lagu-lagu rohani juga digunakan untuk membuat pelajaran terasa ringan, penuh sukacita, dan mudah diingat oleh siswa.

Hasil wawancara dengan siswa pun memperkuat pernyataan tersebut. Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa mereka sangat menikmati pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Viona mengatakan bahwa: “dia senang mendengarkan kisah Alkitab yang diceritakan oleh guru, karena membuatnya lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung. Pilia menambahkan bahwa: “kegiatan bernyanyi lagu rohani membuat suasana kelas menjadi lebih ceria dan mencegah rasa bosan.

Sementara itu, siswa Hira mengungkapkan bahwa bermain peran membuat dirinya dan teman-temannya lebih aktif, percaya diri, dan berani tampil di depan kelas. Pernyataan siswa lain seperti siswi lainnya menunjukkan bahwa: “kegiatan menggambar dan menonton video pendek tentang kisah Alkitab menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudirman (2018) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

Menurutnya, suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk terlibat secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran. Sehingga mereka tidak merasa tertekan, melainkan menikmati setiap proses yang berlangsung. Pendapat ini menunjukkan bahwa metode seperti bercerita dan bermain peran dapat menjadi strategi yang efektif karena mampu menyentuh aspek afektif siswa, bukan hanya aspek kognitif.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, metode bercerita memiliki peran penting karena tidak hanya menyampaikan informasi,

tetapi juga membangun makna dan refleksi iman. Hal ini, pandangan Hamalik (2018) yang menyatakan bahwa metode bercerita merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai dan moral kepada anak-anak karena melalui cerita, dapat meneladani tokoh serta memahami pesan yang terkandung dengan cara yang menyenangkan. Cerita juga menumbuhkan empati, imajinasi, dan daya pikir kritis siswa.

Dengan demikian, metode bercerita yang diterapkan oleh guru PAK di SDN 1 Tangki Dahuyan sesuai dengan teori tersebut karena mampu mengaitkan nilai-nilai kristen dengan pengalaman konkret anak-anak. Selain metode bercerita, bernyanyi juga terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Lagu rohani bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan iman yang menyentuh hati anak-anak.

Rahayu (2021) menegaskan bahwa musik dan nyanyian dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus, daya ingat, serta suasana emosional positif pada siswa. Dalam pembelajaran Agama, nyanyian rohani berperan sebagai media penguatan nilai iman dan kebersamaan. lagu yang dinyanyikan bersama menciptakan ikatan sosial serta memperdalam pengalaman spiritual mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, hal ini tampak ketika siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan bersemangat ketika bernyanyi bersama teman-teman di kelas. Metode ini, juga mendapat respon positif dari siswa aktivitas ini memungkinkan peserta didik berlatih mengekspresikan nilai-nilai yang dipelajari melalui tindakan nyata. Menurut Uno (2018) merupakan

metode pembelajaran yang efektif dalam membangun empati, meningkatkan partisipasi aktif, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menghayatinya secara emosional. Hal ini tercermin dalam pernyataan siswa Della yang mengatakan bahwa dia merasa senang dan percaya diri ketika diberi kesempatan untuk memainkan tokoh Alkitab dalam kegiatan pembelajaran. Selain metode bercerita, bernyanyi, guru juga menggunakan media seperti gambar dan video untuk menarik perhatian siswa.

Penggunaan media pembelajaran visual ini terbukti membantu siswa memahami isi pelajaran dengan lebih mudah. Menurut Wibowo (2021) media visual memiliki kekuatan dalam menstimulasi daya pikir dan imajinasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang konkret. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep melalui gambar, warna, dan video daripada melalui penjelasan verbal semata.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, seperti Vinoa mengaku lebih mudah memahami isi pelajaran ketika guru menggunakan gambar atau video pendek yang menarik. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan. Adalah metode yang menekankan keterlibatan aktif siswa serta mengedepankan aspek kesenangan dan interaksi sosial.

Guru PAK berhasil menciptakan suasana belajar yang hidup melalui variasi metode seperti bercerita, bernyanyi, menggambar, dan menonton video pendek tentang kisah Alkitab. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat siswa merasa pelajaran bukan sekadar kewajiban, melainkan pengalaman yang menggembirakan dan bermakna. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan memvariasikan metode pembelajaran.

Guru yang kreatif dan peka terhadap kebutuhan psikologis anak akan mampu menumbuhkan suasana belajar yang positif. Hal ini, sejalan dengan pandangan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik. Anak-anak sekolah dasar memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan remaja atau orang dewasa, sehingga pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek permainan, seni, dan ekspresi diri.

Dari hal tersebut, penerapan metode yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan merupakan kunci utama dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan. metode seperti bercerita, bernyanyi, menggambar, serta menonton video tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai iman Kristen. pandangan para ahli bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menghadirkan pengalaman

belajar yang bermakna, menyenangkan, dan membangkitkan semangat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai judul penelitian, kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan. Kesimpulannya sebagai berikut;

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Tangki Dahuyan menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui penerapan berbagai metode kreatif seperti bercerita, bernyanyi, bermain *game*, menggambar, dan video pendek kisah Alkitab. Metode-metode tersebut tidak hanya menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai firman Tuhan dengan cara yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudirman (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik pada peserta didik.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi faktor utama dalam meningkatnya semangat belajar mereka. Metode pembelajaran yang kreatif, seperti menggambar dan bercerita, tidak hanya menciptakan

suasana yang menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Memahami isi firman Tuhan. Siswa merasa lebih dekat dengan materi pelajaran karena, guru mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan dunia anak.

3. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamzah (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek emosional dan partisipatif siswa mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Pendekatan tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman nyata terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat, serta minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis uraikan sebagai berikut;

1. Untuk sekolah: upaya sekolah untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat dilakukan dengan melibatkan guru dalam pelatihan pengembangan metode pembelajaran yang interaktif. Di samping itu, penting pula untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya melalui diskusi kelompok serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan relevan.

2. Untuk guru: guru dapat meningkatkan kompetensinya setiap tahun dengan mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan pengembangan mengajar dan pembelajaran.
3. Sebagai evaluasi: instrumen evaluasi dapat dikembangkan kembali agar mampu memberikan kejelasan yang lebih spesifik dan progresif terkait peran guru dan keaktifan siswa.
4. Bagi penulis: terkait penelitian yang penulis temukan mengenai hambatan semangat belajar siswa disebabkan faktor teman sebangku yang bercakap-cakap di kelas dapat mengganggu konsentrasi saat belajar. Sekolah dapat memberikan motivasi atau melakukan sosialisasi kepada siswa terkait lingkungan sosial terhadap semangat belajar sehingga siswa dapat saling memotivasi untuk saling menghargai pada saat melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Aritonang, I (2019). *Motivasi Belajar Siswa dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Sartika. (2018). *Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Kreatif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Bandung: Alfabeta.

Emanuel, (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Hasbullah, (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Hamalik, Omar. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Hasibuan, (2009). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ibrahim, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Jaya, Priadi. (2021). *Pentingnya Kreativitas Dalam Bertanya Bagi Guru*. Aceh: Widyauswara Madya

Momon, Susanti. (2013). *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.

Musaqim, (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mukthar, (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Pres Group.

Narwanti, Suli. (2011). *Creative Learning “Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Sleman Yogyakarta: Familia Pustaka.

- Sembiring, (2021). *implementasi Kepemimpinan Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Dikelola Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh*. Sumatra Utara: PROSIDING STT Sumatra Utara.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, Saputra. (2020). *Metode Pembelajaran yang Menyenangkan dalam Konteks Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. (2018). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudirman, (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Dien. Sumiyatiningsih, (2012). *Mengajar dengan Kreatif & Menari*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, (2013). *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Supriyadi, Dani. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M., (2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Telaumbanua, (2020). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

Yahya, Heru. (2003). *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*. Surabaya: Risalah Gusti.

Yudin, Citra. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.

Tilaar, H.A.R (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasi untuk Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zain, Sektar (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jurnal

Fauzan, Muri. (2020). "Penerapan Metode Bernyanyi dan Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar." *Jurnal: Pendidikan dan Pengajaran Kristen*, 12(2): 145–156.

Kurniawati, Wega. (2021). "Desain Perencanaan Pembelajaran". *Jurnal An Nur*, 1(10): 75-81.

Nuhamara. (2007). "Pembimbing PAK (Pendidikan Agama Kristen)". *Jurnal of Media* 16, 1(2): 20-31.

Oktavia, Yahya. (2014). "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan* 808. 1(1): 1-11.

Paruntung, Yesula, (2019). "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar PAK". *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2): 27-39.

- Rahayu, Dewi. (2021). "Pengaruh Musik dan Lagu Rohani terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1): 23–34
- Sianipar, (2023). "Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen". *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2): 23-33.
- Wibowo, Andre. (2021). "Peran Media Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(3): 112–123.
- Yuliandri, Melky. (2017). "Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(5): 90-10

HASIL WAWANCARA

TANGGAL 26 - 29 September 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kreativitas dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar?	
	Ibu. Yani S.Pd Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan	Dalam mengajar, saya selalu berusaha agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak monoton. Saya sering menggunakan cerita bergambar Alkitab, permainan rohani, dan lagu-lagu anak Kristen agar siswa tidak merasa bosan. saya juga sesekali mengajak mereka bermain peran sesuai dengan tokoh-tokoh Alkitab, dengan cara seperti ini, siswa menjadi lebih aktif dan gembira mengikuti pelajaran. Saya percaya bahwa melalui pendekatan yang menyenangkan, semangat belajar mereka meningkat dan nilai-nilai iman lebih mudah diterima
2.	Menurut kamu, bagaimana cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas? Apakah pelajarannya menarik atau berbeda dari pelajaran lain?	
	Vinoa Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menyampaikan bahwa guru PAK sering mengajar dengan cara yang seru. Kadang guru mengajak mereka menyanyi, menonton video pendek cerita Alkitab, atau bermain tebak-tebakan ayat. Viona merasa semangat setiap kali belajar karena suasananya tidak membosankan dan guru sering memuji siswa yang aktif menjawab.
	Pilia Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Mengatakan bahwa guru PAK sangat sabar dan membuat pelajaran jadi menyenangkan. Guru sering membawa gambar atau membuat permainan rohani di kelas. Pilia merasa senang karena

		setiap pelajaran selalu dimulai dengan nyanyian dan doa bersama, sehingga suasana kelas jadi tenang dan bersemangat.
	Karin Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menyebutkan bahwa guru PAK suka bercerita tentang kisah-kisah Alkitab dengan gaya yang menarik dan lucu. kadang guru juga membuat lomba kecil supaya semua mau ikut belajar. Karin merasa cara mengajar seperti itu membuatnya tidak mudah bosan dan lebih rajin mengikuti pelajaran.
	Hira Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Mengatakan bahwa guru PAK suka memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan ayat Alkitab. Misalnya, tentang tolong-menolong dan kasih sayang. Guru juga sering memberi dorongan agar semua anak berani berbicara di depan kelas. Hira merasa guru kreatif karena bisa membuat pelajaran jadi menyenangkan dan mudah dimengerti dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif.
	Tesa Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menyampaikan bahwa guru PAK tidak hanya mengajar dengan buku, tapi juga sering mengajak bermain dan bernyanyi. Tesa mengatakan bahwa cara itu membuat dirinya lebih semangat dan tidak takut untuk menjawab pertanyaan. Ia merasa belajar agama menjadi hal yang ditunggu-tunggu karena suasananya selalu ceria.
	Della Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menjelaskan bahwa guru PAK kreatif karena sering menggunakan media seperti Gambar dan video untuk menjelaskan isi Alkitab. Ia merasa lebih mudah memahami cerita kalau bisa melihat langsung

		gambarnya. Menurut Della cara guru mengajar sangat menyenangkan karena tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat.
	Pasha Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Mengatakan bahwa guru PAK membuat belajar jadi menarik dengan banyak kegiatan seperti bernyanyi, menggambar tokoh Alkitab, dan membuat kelompok diskusi kecil. Guru juga sering memberikan pujian dan stiker bintang bagi siswa yang berani menjawab. Hal itu membuat Pasha lebih semangat belajar dan ingin selalu ikut aktif di kelas.
	Satria Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Mengatakan bahwa guru PAK sangat baik dan penuh semangat saat mengajar. Guru tidak marah kalau siswa salah menjawab, tapi malah memberi semangat. Menurut Satria, cara guru mengajar dengan permainan dan cerita membuat pelajaran terasa seperti bermain, tapi tetap bisa belajar tentang firman Tuhan.
	Atdela Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menyampaikan bahwa guru PAK selalu membuat suasana kelas ceria dan damai. Setiap kali belajar, guru mengajak mereka bernyanyi dan berdoa bersama. kadang guru juga mengadakan kuis tentang Alkitab dengan hadiah kecil. Atdela merasa cara itu membuat dirinya dan teman-teman lebih semangat untuk belajar.
	Viona Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Mengatakan bahwa guru PAK mengajar dengan cara yang berbeda dari guru lain. Ia sering bercerita, membuat permainan, dan menggunakan video rohani. Viona merasa tidak pernah bosan mengikuti pelajaran karena selalu ada hal baru yang dilakukan guru. Ia merasa lebih berani berbicara

		dan aktif saat belajar Pendidikan Agama Kristen.
3.	Bagaimana cara Ibu mengajar di kelas agar pelajarannya menarik dan berbeda dari pelajaran lain ?	
	Ibu. Yani S.Pd Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya berusaha membuat suasana belajar lebih hidup. Jika pelajaran lain lebih banyak menulis dan membaca, saya berusaha menyeimbangkan dengan aktivitas yang melibatkan seluruh panca indra anak. Misalnya, menggunakan video rohani singkat, menggambar cerita Alkitab, atau melakukan refleksi sederhana. Saya ingin setiap anak merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen bukan hanya soal hafalan, tapi juga tentang pengalaman hidup dan hubungan mereka dengan Tuhan.
4.	Menurut kamu, bagaimana cara guru Pendidikan Agama Kristen mengajar di kelas? Apakah pelajarannya menarik atau berbeda dari pelajaran lain?	
	Pilia Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru PAK mengajarnya dengan cara yang menyenangkan. kadang bercerita, kadang pakai lagu. Jadi saya tidak bosan seperti di pelajaran lain.
	Karin Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menurut saya, cara guru mengajar itu beda karena sering pakai cerita dari Alkitab. Guru juga suka tanya-tanya kami supaya kami berpikir.
	Hira Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Pelajaran PAK itu menarik, soalnya guru sering ngajak kami bernyanyi dan kadang nonton video rohani.
	Tesa Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru PAK mengajar nya santai tapi serius, kami bisa tanya apa saja dan tidak dimarahi.
	Della Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Beda dari pelajaran lain karena kami sering menggambar tokoh Alkitab, jadi lebih seru
	Pasha Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Cara guru PAK mengajar itu asik, sering ada permainan juga sebelum mulai pelajaran.

	Satria Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka cara guru menjelaskan karena mudah dimengerti, pakai contoh kehidupan sehari-hari.
	Stevi Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Pelajaran PAK lebih menarik karena ada kegiatan kelompok dan diskusi.
	Atdela Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menurut saya, guru PAK tidak cuma suruh baca, tapi ngajak kami ikut aktif.
	Susi Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru PAK bikin suasana belajar jadi ceria, jadi kami semangat dan tidak mengantuk.
5.	Apa yang paling Bapak/Ibu sukai dari cara mengajar Pendidikan Agama Kristen?	
	Ibu Yani S.Pd Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya paling suka ketika melihat siswa tersenyum dan antusias saat belajar. Ketika mereka ikut bernyanyi atau bercerita kembali tentang kisah Alkitab dengan versi mereka sendiri, itu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya. Hal itu menunjukkan bahwa mereka memahami pelajaran dengan hati. Saya juga suka menggunakan pendekatan kreatif, karena membuat saya sebagai guru terus belajar dan tidak terjebak dalam rutinitas yang membosankan.
6.	Apa yang paling kamu sukai dari cara guru mengajar Pendidikan Agama Kristen?	
	Viona Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka waktu guru bercerita tentang tokoh-tokoh Alkitab.
	Pilia Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka saat kami menyanyi lagu rohani bersama, rasanya senang dan damai.
	Karin Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya paling suka kalau guru membawa alat peraga, seperti gambar.
	Hira Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka kalau belajar lewat permainan, karena bisa sambil belajar sambil bermain.
	Tesa Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka waktu menggambar cerita dari Alkitab, apalagi kalau hasilnya dipajang.

	Della Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka kalau guru memberi cerita dengan semangat, jadi saya ikut semangat.
	Karin Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka kalau guru memberi tugas kelompok, karena bisa belajar bersama teman.
	Pasha Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka kalau kami disuruh tampil menceritakan kembali kisah yang sudah dipelajari.
	Satria Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka saat guru memberi cerita yang lucu tapi punya makna rohani.
	Susi Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka semua cara guru, terutama saat kami menyanyi dan berdoa bersama.
7.	Bagaimana perasaan Ibu saat mengajar Pendidikan Agama Kristen, Apakah Ibu merasa semangat juga ?	
	Ibu Yani S.Pd Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya sangat bersemangat. Setiap kali masuk kelas, saya merasa seperti sedang melayani. Melihat anak-anak tumbuh dalam iman dan semangat belajar menjadi motivasi. Saya merasa bahwa semangat guru akan menular kepada siswa, jika saya mengajar dengan gembira, mereka pun ikut gembira. Karena itu saya selalu mempersiapkan bahan ajar dengan sungguh-sungguh dan mencari cara agar pelajaran terasa hidup.
8.	bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen? Apakah kamu merasa lebih semangat belajar?	
	Viona Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya merasa senang dan semangat karena pelajarannya tidak membosankan.
	Pilia Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya jadi semangat belajar karena merasa dekat dengan Tuhan lewat pelajaran ini.
	Karin Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka ikut pelajaran PAK karena guru selalu membuat kami tertawa tapi tetap serius belajar.
	Hira Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Sya jadi semangat karena guru sering memuji kami kalau bisa menjawab pertanyaan.

	Tesa Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya merasa semangat karena setiap kali belajar, suasana menyenangkan.
	Della Siswa Di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya merasa senang karena bisa belajar nilai-nilai baik dari cerita Alkitab.
	Pasha Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya semangat karena guru membuat kami aktif, tidak hanya duduk dan mendengar.
	Atria Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya merasa gembira karena guru memberi kesempatan kami untuk bicara dan tampil.
	Atdela Siswi Di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya merasa senang karena guru selalu mengajak kami bernyanyi sebelum pelajaran dimulai.
	Susi Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya merasa lebih semangat karena guru selalu memberikan motivasi agar rajin belajar dan percaya diri.
9.	Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar siswa lebih semangat belajar	
	Ibu. Yani S.Pd Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan	Dalam mengajar, saya sering menggunakan metode bercerita (story telling) dan bermain peran . Anak-anak SD sangat menyukai cerita, apalagi jika berkaitan dengan tokoh-tokoh Alkitab. Selain itu, saya juga sering menggunakan metode bernyanyi agar pelajaran terasa ringan dan menyenangkan. Melalui lagu rohani, anak-anak lebih cepat mengingat nilai-nilai yang diajarkan.
10.	Metode apa yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar kamu lebih semangat belajar?	
	Viona Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru sering bercerita tentang kisah Alkitab, dan saya suka mendengarnya.
	Pilia Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Biasanya kami menyanyi lagu rohani sebelum mulai pelajaran.
	Karin Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru sering bercerita dan kadang suruh kami bermain peran jadi tokoh Alkitab.

	Hira Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Kadang kami menggambar kisah dari cerita Alkitab.
	Tesa Siswi di Sdn 1 Tangki Dahuyan	Kami juga sering nonton video pendek tentang kisah di Alkitab.
	Pasha Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru sering pakai permainan dan tanya jawab supaya kami semangat.
	Satria Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Biasanya kami menyanyi bersama, lalu guru bercerita.
	Stevi Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Kami belajar sambil bermain peran, itu paling seru.
	Atdela Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru suka bercerita sambil memperagakan tokohnya.
	Susi Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya suka waktu guru ajak kami menyanyi dan menggambar bersama.
11	Mengapa metode itu Ibu anggap menyenangkan atau membuat siswa semangat belajar ?	
	Ibu Yani S.Pd Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan	Karena metode bercerita dan bernyanyi membuat anak-anak tidak merasa sedang belajar, tetapi bermain sambil memahami isi firman Tuhan. Mereka lebih fokus, senang, dan aktif bertanya. Setiap kali saya menggunakan cerita atau lagu, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan anak-anak tampak gembira. Jadi, metode ini efektif karena sesuai dengan dunia anak-anak yang penuh imajinasi dan suka kegiatan aktif.
12	Mengapa metode itu kamu anggap menyenangkan atau membuat kalian semangat belajar ?	
	Viona Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Karena saya bisa belajar sambil mendengar cerita menarik.
	pilia Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Lagu-lagunya membuat saya senang dan tidak mengantuk.
	Karin Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Bermain game bikin kami aktif dan tidak bosan.
	Hira Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Menggambar bikin saya semangat karena saya suka seni.
	Tesa Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Kalau nonton video, saya bisa lebih cepat paham ceritanya.
	Della Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Permainannya bikin suasana jadi seru dan ramai.

	Pasha Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Karena kami bisa ikut bernyanyi bersama teman-teman.
	Satria Siswa di sdn 1 Tangki Dahuyan	Bermain peran bikin saya percaya diri dan senang tampil.
	Stevi Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Ceritanya seru dan mudah diingat, jadi saya tidak lupa pelajarannya.
	Susi Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya semangat karena bisa belajar sambil menyanyi dan menggambar.
13	Menurut ibu metode seperti apa yang sebaiknya digunakan guru agar pelajaran PAK lebih menarik dan tidak membosankan?	
	Ibu Yani S.Pd Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 1 Tangki Dahuyan	Menurut saya, metode yang paling baik diterapkan itu yang melibatkan anak-anak secara aktif, seperti bermain peran, bernyanyi lagu rohani, atau bercerita tentang tokoh Alkitab. Pelajaran dibuat seperti kegiatan yang menyenangkan, anak-anak jadi tidak merasa bosan dan malah semangat ikut belajar. Menurut saya salah satu cara, anak-anak cepat bosan. Tapi kalau diganti-ganti, misalnya hari ini bercerita, besok bernyanyi, lusa menggambar atau bermain game, mereka jadi semangat. Yang penting kegiatan itu tetap mengarah pada pembelajaran iman Kristen.
14	Menurut kamu, metode seperti apa yang sebaiknya digunakan guru agar pelajaran PAK lebih menarik dan tidak membosankan?	
	Viona Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Lebih banyak bercerita dan pakai gambar, supaya menarik.
	pilia Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Gambah kegiatan menyanyi dan bermain peran.
	Karin Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Gunakan video pendek biar kami bisa lihat langsung ceritanya.
	Hira Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya ingin ada lomba menggambar kisah Alkitab.
	Tesa Siswi di SDN Tangki Dahuyan	Kadang bisa juga ada permainan rohani seperti tebak tokoh Alkitab.
	Pasha Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya ingin ada kuis, supaya kami semangat menjawab.
	Satria Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Lagu-lagunya ditambah yang baru biar tidak bosan.

	Stevi Siswa di SDN 1 Tangki Dahuyan	Guru bisa mengajak kami main drama kecil tentang cerita Alkitab.
	Atdela Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Saya ingin pelajaran pakai alat peraga, supaya lebih jelas.
	Susi Siswi di SDN 1 Tangki Dahuyan	Bisa juga belajar di luar kelas supaya suasanaanya beda.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran II. Dokumentasi



Gambar.1 Papan nama sekolah/Plang sekolah



Gambar.2 Perpustakaan Sekolah



Gambar.3 Lapangan Sekolah



Gambar.4 Kantor Guru

Lampiran III. Surat Izin Peneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET
DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Brigjen Katamso Nomor 99, Kuala Kurun (74511) Kalimantan Tengah
Telp/Fax. (0537) – 3032766 Email/Website : www.gunungmaskab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/24/BAPPERIDA/IX/2025

Dasar : Surat Dari : Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
Kelembagaan dan Kerjasama, FKIP Institut Agama
Kristen Negeri Palangka Raya
Nomor : 1345/Ikn.06/D.1.1/PP.05.3/09/2025
Tanggal : 2 September 2025
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

maka dengan ini diberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **TANIA**
NIM : 2002111985
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan Kristen
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Perguruan Tinggi : Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Judul Penelitian : **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DI SDN 1 DESA TANGKI DAHUYAN**
Lokasi Penelitian : SDN 1 Tangki Dahuyan
Lama Penelitian : 2 (Dua) Bulan 5 (Lima) Hari, tanggal 25 September s.d
30 November 2025

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Sebelum mengadakan penelitian diwajibkan untuk melaporkan kepada pejabat pemerintah setempat, dengan menunjukkan Surat Izin Penelitian ini.
2. Selama mengadakan penelitian hendaknya mematuhi semua ketentuan yang berlaku serta memelihara ketertiban lingkungan setempat.
3. Untuk mendapatkan bahan, data dan informasi yang diperlukan supaya menghubungi Instansi Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.
4. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat serta kestabilan pemerintah, tetapi hanya semata untuk keperluan ilmiah.
5. Setelah melaksanakan kegiatan, agar melaporkan hasil penelitian dan diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Gunung Mas Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Gunung Mas.
6. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila penelitian tidak mematuhi ketentuan point 1 s/d 5 tersebut di atas.
7. Surat Izin Penelitian ini hanya berlaku dari tanggal surat ini dikeluarkan sampai dengan tanggal yang sudah ditentukan, dan apabila telah habis jangka waktunya dapat diajukan permohonan perpanjangan izin kembali.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuala Kurun, 25 September
2025

Kepala Badan,



Yantrio Aulia, M.Ec.Dev.
Pembina Tk. I
NIP. 197801192006041013

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Gunung Mas di Kuala Kurun (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Pertanahan Nasional Kab. Gunung Mas di Kuala Kurun;
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya di Palangka Raya;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran IV. Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI TANGKI DAHUYAN
AKREDITASI “ B ”

Alamat : Jln. Negara No. 03 Desa Tangki Dahuyan Kec. Marulung Kode Pos 74362, Email : sdntangkidahun03@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.2.5.3/264/SDN-10/XI/2025

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : 000.9.2/24/BAPPERIDA/IX/2025 Tanggal 2 September 2025 Tentang Izin Penelitian di SD Negeri Tangki Dahuyan, maka Kepala SD Negeri Tangki Dahuyan :

Nama : MERIE, S.Pd.SD
NIP : 19700406 198002 2 001
Pangkat/Gol : PEMBINA TK. I/IV A
Jabatan : KEPALA SD NEGERI TANGKI DAHUYAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TANIA
NIM : 2002111985
Tim Survey / Peneliti : MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
Judul Penelitian : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI
SD NEGERI TANGKI DAHUYAN

Telah selesai melakukan penelitian tersebut di SD Negeri Tangki Dahuyan pada tanggal 25 September s/d 30 November 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangki Dahuyan, 10 November 2025
Kepala SDN Tangki Dahuyan


MERIE, S.Pd.SD
19700406 198002 2 001